

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu Negara, terkhusus Negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Spillane, (2017) mengemukakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spritualisme.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah bertumbuh dan berkembang seiring berjalanya waktu kehidupan manusia. Berbagai upaya dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan pariwisata diantaranya, pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru.

Sumatera Utara dengan luas 72.891 km persegi memiliki banyak objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan. Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang ada di Sumatera Utara yang memiliki banyak objek wisata menarik yang dapat memberikan kontribusi terhadap keuangan daerah, salah satu daerah yang terkenal adalah Kota Berastagi. Objek wisata di Kota Berastagi ada berbagai macam jenisnya, seperti Gunung Sibayak, Taman Mejuah-juah, Gundaling, Pasar Buah, Penatapan dan tidak kalah menarik Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka atau lebih dikenal dengan sebutan Si Debuk-Debuk.

Mata air panas atau sumber air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geothermal. Air yang keluar suhunya diatas  $37^{\circ}$  C (suhu normal tubuh manusia). Mandi berendam di dalam air panas dapat membuat badan menjadi lebih rileks, memberi kesehatan. Kecamatan Merdeka terdapat suatu lokasi yang menyediakan tempat pemandian air panas yaitu di Desa Semangat Gunung. Desa ini dapat di tempuh dalam waktu 2 jam dari Kota Medan dan kurang lebih 30 menit dari Kota Berastagi. Di Desa Semangat Gunung terdapat lokasi pemandian dengan berbagai macam nama pemandian air panas seperti Karona, Pesona, Alam Sibayak, Purnama, La Megogo, Tamora Sibayak, Maka Berena, Rindu Alam, Hot Spring Ginting, Anugerah Sibayak, Taman Wisata Sibayak, Daun Paris, Green Suta, Meliala, Pariban. Lokasi pemadian air panas ini berada di bawah kaki Gunung Sibayak, sehingga ketika berwisata ke pemandian air panas wisatawan juga dapat menikmati pemandangan Gunung Sibayak yang indah. Namun untuk memasuki

lokasi ini tentu saja tidak gratis. Wisatawan yang berkunjung harus membayar biaya retribusi, dan retribusi ini akan disetorkan ke pemerintahan sebagai bentuk kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku, meliputi: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Marihot, 2008). Pajak daerah adalah pajak yang ditetapkan dan dipungut oleh pemerintah daerah dimana pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA). Retribusi daerah adalah pungutan sebagai pembayaran atas balas jasa yang telah disediakan oleh pemerintah daerah (Marihot, 2008). Retribusi terdiri dari 3 macam, yaitu retribusi jasa umum, jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu.

Berdasarkan data yang didapatkan langsung dari kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKPAD) tentang Target dan Realisasi PAD Kabupaten Karo, terlihat bahwa sejak tahun 2013-2017 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo selalu meningkat setiap tahunnya. Tahun 2013 PAD Kabupaten Karo sebesar Rp. 46.342.693.861 hingga pada tahun 2017 PAD Kabupaten Karo meningkat sebesar 29,54% dengan nominal Rp. 156.841.644.998. Berikut ini akan disajikan data yang menunjukkan target dan realisasi PAD Kabupaten Karo tahun 2013-2017.

**Tabel 1. Target dan Realisasi PAD Kabupaten Karo Tahun 2013-2017**

No	Tahun	Target	Realisasi	Persen (%)
1	2013	49.208.823.587	46.342.693.861	94,17
2	2014	67.343.577.486	72.605.486.427	92,75
3	2015	80.957.198.437	87.644.277.141	92,37
4	2016	94.040.149.949	100.147.686.432	93,90
5	2017	144.607.633.410	156.841.644.998	92,19

Sumber: BPKPAD Tahun 2017

Berdasarkan Informasi dari pihak staff pegawai BPKPAD, faktor yang paling berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo adalah sektor Pajak Daerah dan kontribusi dari objek wisata, hal ini disebabkan karena wilayah Kabupaten Karo merupakan daerah yang kaya akan objek wisatanya. Salah satu objek wisata yang berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karo adalah objek wisata Pemandian Air Panas yang berada di Desa Semangat Gunung. Jenis Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari objek wisata pemandian air panas di Desa Semangat Gunung digolongkan sebagai Retribusi jasa usaha. Peraturan yang mendasari pemungutan yang dilakukan tertulis dalam peraturan daerah, yaitu Perda No.36 Tahun 2001 tentang pariwisata dan Perda No. 05 Tahun 2012 Tentang Pembayaran Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Adapun jenis retribusi yang harus dibayar oleh wisatawan yaitu, dewasa Rp. 4000/orang sedangkan untuk anak-anak Rp. 2000/orang. Hasil retribusi yang di peroleh dikumpulkan setiap hari dan langsung disetorkan ke kas daerah PAD melalui bendahara penerima.

Keberadaan objek wisata akan membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, terutama terhadap masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata (Pitana dan Ketut,2009). Perubahan hidup ini terjadi akibat dari meningkatnya kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi dari

masyarakat disekitar objek wisata. Fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung ini juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap masyarakat sekitar objek wisata, terutama bagi pedagang. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan keluarga para pedagang yang disebabkan oleh para konsumen yang datang berkunjung ke objek wisata Pemandian Air Panas. Pedagang yang berada disekitar objek wisata pemandian air panas ini memiliki ragam usaha diantaranya menjual pakaian, menjual buah dan sayuran, menjual makanan ringan dan minuman, serta pengusaha objek wisata itu sendiri, perbedaan barang dagang ini berdampak kepada tingkat pendapatan masing-masing pedagang. Dengan kata lain, keberadaan objek wisata Pemandian Air Panas ini memberikan kontribusi yang berbeda pula terhadap pendapatan para pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Pemandian Air Panas.

Objek wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung telah diperkirakan akan berkembang menjadi salah satu sumber andalan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Karo dan menjadi objek wisata yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap masyarakat sekitar.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk mempromosikan dan memperkenalkan objek wisata alam ini baik melalui media massa maupun elektronik sehingga dapat menarik minat wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing/mancanegara ke objek wisata Pemandian Air Panas. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan asing yang datang dari berbagai Negara cukup tinggi setiap tahunnya. Adapun data jumlah

kunjungan wisatawan ke objek wisata Pemandian Air Panas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung Tahun 2013-2017**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
1.	2013	165.536	2.711	168.274
2.	2014	157.698	1.276	158.974
3.	2015	167.958	752	168.710
4.	2016	191.514	437	191.951
5.	2017	246.440	5.887	252.327
<b>Jumlah</b>		<b>929.146</b>	<b>11.063</b>	<b>939.436</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>185.829</b>	<b>2.212</b>	<b>187.887</b>

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang paling tinggi berada ditahun 2016 yaitu berjumlah 191.951 jiwa dan tahun 2017 yang berjumlah 252.327 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan asing yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2017. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara tidak konstan, namun jumlah kunjungan wisatawan nusantara mulai tahun 2013-2017 selalu lebih dari 150.000 jiwa. Berbeda dengan jumlah kunjungan wisatawan asing yang mengalami penurunan sejak tahun 2013-2016, namun kembali naik pada tahun 2017. Melihat jumlah kunjungan wisatawan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan ke objek wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung cukup tinggi setiap tahun. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat besarnya kontribusi objek wisata Pemandian Air Panas di Desa Semangat Gunung

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan keluarga yang berada disekitar objek wisata.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian adalah: 1) Kontribusi objek wisata pemandian air panas terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), 2) kontribusi Pemandian Air di Desa Semangat Gunung terhadap pendapatan keluarga. 3) Tingkat kunjungan tinggi setiap tahun, 4) Langkah promosi yang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka pembatasan masalah penelitian ini adalah: kontribusi objek wisata pemandian air panas di Desa Semangat Gunung terhadap Penghasilan Asli Daerah (PAD) dan Kontribusi objek wisata pemandian air panas di Desa Semangat Gunung terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dalam hal ini adalah masyarakat yang memiliki usaha berdagang disekitar objek wisata.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi dari Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung terhadap PAD Kabupaten Karo Tahun 2017?
2. Bagaimana kontribusi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung terhadap pendapatan keluarga pendapatan keluarga pedagang di sekitar objek wisata?

3. Bagaimana pendapatan keluarga pengelola/pengusaha Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karo tahun 2017.
2. Kontribusi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung terhadap Pendapatan Keluarga pedagang disekitar Pemandian Air Panas
3. Pendapatan keluarga pengelola/pengusaha Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah dalam merumuskan konsep pengelolaan objek wisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2. Menambah wawasan dan meningkatkan wawasan berfikir penulis, khususnya dalam masalah kepariwisataan.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.